

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional (sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini telah diakui secara sah. hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah, yaitu anak usia 0-6 tahun. dalam penjabaran pengertian itu. UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Posisi anak berada pada suatu masa yang sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk masa depannya. potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui pemberian rangsangan melalui pendidikan yang diberikan secara komprehensif. dalam arti anak tidak hanya di cerdaskan otaknya tetapi juga cerdas pada aspek-aspek yang lain dalam kehidupannya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif anak.

Keterampilan proses sains merupakan salah satu aspek pengembangan kognitif. dan menjadi satu tugas bagi seorang pendidik adalah meningkatkan keterampilan sains pada anak. menurut Holt (dalam Nugraha, 2008), Keterampilan sains bagi anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu

yang ditemukan, dianggap menarik rasa ingin tahunya serta memberi pengetahuan untuk mengetahui dan menyelidikinya.

Di PAUD Mardhatillah 1 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam pembelajaran keterampilan proses sains belum menunjukkan sesuatu yang mengembirakan. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sains, anak kelompok B baru 8 orang yang mampu menceritakan bagaimana proses pencampuran warna, menemukan warna-warna hasil dari pencampuran warna yang dilakukan, juga mampu menyebutkan warna-warna yang mereka temui dilingkungan sekitar mereka. Keterampilan proses sains dalam pencampuran warna merupakan suatu pengembangan kognitif anak yang ditunjukkan dengan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.

Kondisi ini memiliki implikasi terhadap pengembangan program belajar di lembaga PAUD Mardhatillah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, seperti penetapan tujuan `perkembangan, tema yang di bahas, media yang digunakan, serta metode yang digunakan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan anak.

Menurut pendidik yang ada di PAUD Mardhatillah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, bahwa pembelajaran sains pada anak usia dini pada umumnya masih berpusat pada guru sehingga perhatian anak tidak menjadi focus, karena anak tidak diajak terlibat langsung dalam proses sains tersebut. Padahal proses sains yang dilakukan dapat membantu meningkatkan keterampilan proses sains pada anak. keterampilan proses sains pada anak berupa keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, meramalkan dan mengkomunikasikan. Program pembelajaran sains di lembaga PAUD Mardhatillah 1 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menarik rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Mardhatillah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa pengembangan keterampilan proses sains pada anak merupakan salah satu materi yang belum dapat di kembangkan. Bahkan dari 25 anak kelompok B yang memiliki keterampilan sains hanya 8 orang atau 32% sedangkan 10 orang atau 68% belum menunjukkan hasil sesuai harapan.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan keterampilan sains pada anak kelompok B di PAUD Mardhatillah I Limboto Kabupaten Gorontalo, maka sebagai seorang guru atau pendidik hendaknya dapat memilih metode yang tepat agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satu alternatif yang digunakan adalah menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

Melalui metode pembelajaran *discovery* anak dapat memperoleh pengalaman langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditawarkan. Wiliam Burton (dalam Mohamad 2012:59), menjelaskan bahwa belajar berdasarkan penemuan yang melalui proses pengalaman langsung merupakan kondisi yang sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dihasilkan suatu perubahan karakter dan tingkah laku anak, yang membawanya pada perubahan interaksi, variasi, dan aspek lingkungan.

Proses pengalaman yang berdasarkan pada metode *discovery*, anak akan mengalami langsung sebuah konsep atau prinsip sebagai landasannya. Melalui konsep dan prinsip ini akan tumbuh suatu pemahaman yang membuat mereka dapat menarik kesimpulan secara sistematis, sehingga dapat ditemukan jawaban dari hasil percobaan yang mereka lakukan. Dengan demikian Metode *discovery* ini dapat melatih keterampilan sains anak untuk menemukan konsep-konsep dan pengetahuan baru yang didapat dan akan melekat lebih lama, karena anak pada pembelajarannya dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan pengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut, (dalam Mohammad, 2012:60).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keterampilan proses sains melalui metode pembelajaran *discovery*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengajukan judul “Meningkatkan keterampilan proses sains melalui metode *discovery* pada anak kelompok B di PAUD Mardhatillah I Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sains masih berpusat pada guru sehingga perhatian anak tidak menjadi *focus*.
2. Keterampilan proses sains di PAUD masih kurang menunjukkan hasil sesuai harapan perkembangan.
3. Metode yang digunakan selama ini belum dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti peneliti merumuskan permasalahannya, yakni apakah metode *discovery* dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada anak kelompok B di PAUD Mardhatillah I Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada anak kelompok B di PAUD Mardhatillah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah menggunakan metode *discovery*. Langkah-langkah pelaksanaan metode *discovery* menurut Gistrap (Suryosubroto, 2008:197) adalah:

- a. Menilai kebutuhan dan minat anak dan menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan tujuan yang berguna dan realities untuk mengajar dengan penemuan.
- b. Seleksi pendahuluan atas dasar kebutuhan dan minat siswa, prinsip-prinsip, generalisasi, pengertian dalam hubungannya dengan apa yang akan dipelajari anak.
- c. Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran anak dalam belajar dengan penemuan.
- d. Berkomunikasi dengan anak akan membantu menjelaskan peranan penemuan.

- e. Menyiapkan suatu situasi yang mengandung masalah yang akan dipecahkan.
- f. Mengecek pengertian anak tentang masalah yang digunakan untuk merangsang belajar dengan penemuan.
- g. Menambah berbagai alat peraga untuk kepentingan pelaksanaan penemuan.
- h. Memberi kesempatan kepada anak untuk giat mengumpulkan dan bekerja dengan kelompok.
- i. Memuji anak yang berhasil melakukan penemuan.
- j. Membimbing anak yang belum berhasil melakukan penemuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains melalui metode *discovery* pada anak kelompok B di PAUD Mardhatillah I Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1.6.1 Bagi Anak

Dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak melalui kegiatan metode *discovery*.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan keterampilan proses sains, memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran sains pada anak Kelompok B PAUD Mardatillah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6.3 Bagi Sekolah

Penggunaan metode *discovery* diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/sekolah dalam kaitannya dalam menentukan program kegiatan pembelajaran dan memberikan kebijakan dalam pengajaran sains di taman kanak – kanak.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama, serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya